

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Sofwan Nashiruddin MZ¹, Zainal Efendi Hasibuan²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

*Email: sofwannashiruddin19@gmail.com, zainal80.yes@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen kurikulum pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang manajemen kurikulum secara umum dan manajemen kurikulum pendidikan Islam secara khusus. teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaga-lembaga dan sekolah-sekolah pendidikan Islam berdasarkan dengan ajaran Islam melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Seluruh tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tersebut dimaksudkan agar proses pendidikan tersebut sampai kepada tujuan dari pendidikan Islam yaitu sebagai khalifah Allah subhanahu wa ta'ala di bumi dan agar menjadi insan kamil yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, pendidikan Islam**Abstract**

This research aims to determine the concept of Islamic education curriculum management. This research uses library research methods with a qualitative approach. The data sources for this research are books that discuss curriculum management in general and Islamic education curriculum management in particular. Data collection techniques use documentation methods, while data analysis is carried out using descriptive analysis methods and content analysis techniques. The research results show that Islamic education curriculum management is a unique process consisting of actions in the form of planning, organizing, mobilizing, and controlling the curriculum implemented in Islamic education institutions and schools based on Islamic teachings through the use of natural and other resources. All planning, organizing, mobilizing, and controlling actions are intended so that the educational process reaches the goal of Islamic education, namely to become the caliph of Allah subhanahu wa ta'ala on earth and to become a human being who reflects the values of the Islamic religion.

Keywords: Curriculum management, Islamic education**Article History**

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 9820

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam *kaidah ushul* dikenal "*al-Umur bi maqashidiha*" yang artinya setiap perbuatan atau aktivitas harus berorientasi kepada tujuan. Tujuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan arah atau Haluan. Dengan demikian maka pendidikan yang dirancang sebagai alat untuk mendewasakan peserta didik harus berorientasi kepada tujuan yang jelas, apa yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Disamping itu, tujuan juga dapat membatasi obyek yang lain, agar usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.¹

Dalam pendidikan Islam, optimalisasi penghambaan seorang manusia (*al-Insan*) dengan meneladani sifat Allah dan pengendalian secara maksimal sifat kebinatangan sebagai dasar dalam menjadikan dirinya sebagai khalifah atau wakil Allah di muka bumi dalam mengelola kehidupan alam semesta dalam rangka menjaga keseimbangan hukum-hukum alam yang kokoh ini jugalah yang menjadi tujuan akhir dan tujuan paling tinggi dalam pendidikan Islam. Tujuan akhir dan paling tinggi tersebut dalam dunia pendidikan Islam dipecah menjadi beberapa istilah tujuan seperti tujuan sementara, tujuan antara, tujuan khusus dan lain-lain. Selain dipecah menjadi beberapa hirarki tujuan, pakar pendidikan juga seperti Bloom membuat kategori menjadi tiga bagian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Di Indonesia, kategori tujuan dikembangkan menjadi empat kategori yaitu Kompetensi Inti (KI) agama yang menekankan pada pengembangan sikap religius, Kompetensi Inti (KI) sosial yang menekankan pada pengembangan sikap sosial, Kompetensi Inti (KI) pengetahuan yang menekankan pada pengembangan intelektual dan Kompetensi Inti (KI) keterampilan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirancang maka dibutuhkan seperangkat rancangan dan rencana yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum mencakup rencana, rancangan proses yang digunakan sebagai pedoman selama berlangsungnya proses pembelajaran. Ia adalah unsur penting yang dijadikan sebagai rujukan untuk mendidik karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Dalam proses pendidikan, kurikulum adalah inti. Menurut pandangan modern kurikulum bukan hanya rencana pelajaran atau bidang studir. Ia adalah segala sesuatu yang terjadi secara nyata di sekolah dalam proses pendidikan. Artinya kurikulum adalah semua pengalaman belajar. Di sekolah siswa bukan hanya belajar di bidang studir tertentu. Siswa juga melakukan kegiatan lain selain pelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, berkebun, bahkan bergaul dengan teman adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.³

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang manajemen kurikulum secara umum dan manajemen kurikulum pendidikan Islam secara

¹ Firmansyah Firmansyah, "TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (3 Januari 2022): 47–63, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>.

² Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2017), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/924>.

³ Muhammad Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28.

khusus. teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan teknik analisis isi.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus*, yang berarti tangan, dan *agree*, yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut adalah manager yang berarti mengendalikan. Menurut John M. Echols & Hassan, manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Adapun menurut W.JS. Poerwadarminta, dalam *Kamus Umum Bahasa Indoneasi*, manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang *manajer* (pengatur/pemimpin) berdasarkan manajemen. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah suatu hal yang penting yang menyentuh, memengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan.⁴

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu "*Currere*" yang berarti "berlari". Dari istilah dalam dunia olahraga, kurikulum kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pergeseran tersebut berimplikasi pula pada pergeseran makna yang disandangnya. Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan. Beauchamp mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang disediakan dan direncanakan oleh sekolah, konsep lain lagi misalnya mengatakan bahwa kurikulum tidak terbatas kegiatan itu saja, melainkan mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh siswa, baik intelektual, emosional, sosial, maupun pengalaman lainnya. Menurut Seordijarto kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁵

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkatan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "berwarna" Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam.⁶ Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama

⁴ Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm: 1-2

⁵ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm: 15

⁶ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta: 2022), hlm: 1-2

serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaga-lembaga dan sekolah-sekolah pendidikan Islam berdasarkan dengan ajaran Islam melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Selain itu jika melihat definisi dari manajemen dan kurikulum di atas, keduanya memiliki kata kunci yang sama yakni perencanaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di awal prosesnya.

Setidaknya terdapat dua pengertian atau maksud dalam istilah "Manajemen Pendidikan Islam". *Pertama* Manajemen Pendidikan Islam dimaksudkan sebagai praktik manajemen di lembaga pendidikan Islam, dan *kedua* Manajemen Pendidikan Islam dimaksudkan sebagai sebuah konsep atau pemikiran tentang manajemen pendidikan dalam Islam. Pada pengertian pertama Manajemen Pendidikan Islam sebagai ilmu terapan (*applied science*) yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kata "Islam" di sini berarti lembaga/organisasi pendidikan yang didirikan oleh umat Islam. Lembaga pendidikan Islam di sini pada umumnya merujuk pada dua maksud yaitu, *pertama*, lembaga pendidikan di bawah pengelolaan, pembinaan, koordinasi, atau tanggung jawab organisasi sosial keagamaan. *Kedua*, lembaga pendidikan yang didirikan dan didedikasikan untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan-pengajaran yang berbasiskan ideologi dan semangat keislaman. Pada pengertian kedua, manajemen pendidikan Islam sebagai sebuah konsep atau pemikiran tentang manajemen pendidikan dalam Islam. Manajemen pendidikan Islam dalam pengertian ini dapat digolongkan dalam disiplin ilmu-ilmu murni (*pure science*). Persoalannya kemudian menjadi agak rumit ketika manajemen pendidikan Islam dalam rumpun ilmu-ilmu sosial-humaniora "belum" dikenal dan belum mendapatkan dasar pijakannya. Masih diperlukan usaha dan pemikiran serius untuk meneguhkan Manajemen Pendidikan Islam ke dalam rumpun ilmu-ilmu sosial-humaniora yang berdiri sendiri.⁸

Dengan demikian maka manajemen pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip manajemen pendidikan pada umumnya, sehingga manajemen pendidikan Islam mempunyai kekhasan dalam bidang tujuan, proses, dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan Islam senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan Islam, yaitu pengembangan *fitrah* dan aktualisasi potensi peserta didik sebagai *khalifah* menuju kesempurnaan hidup atau *insan kamil*.⁹

Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Sebagaimana dikatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu: tujuan, isi,

⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm: 1

⁸ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm: 46-47

⁹ Ibid. hlm: 48

organisasi dan strategi.¹⁰ Sedangkan menurut Hilda Taba kurikulum yang begitu luas itu, dapat dirinci menjadi empat, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi.¹¹

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan bagi kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.¹² Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas beberapa kelompok mata pelajaran, di antaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹³ Menurut Permendiknas tersebut, tujuan dari pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk melahirkan peserta didik yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.

Dalam Konferensi Pendidikan Islam Dunia perta di Mekkah, tahun 1977, seperti diinformasikan Jalaluddin, telah dihasilkan sejumlah rekomendasi tentang pendidikan Islam, terutama tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menciptakan “manusia yang baik dan benar”, yang berbakti kepada Allah SWT dalam pengertian yang sebenar-benarnya. Adapun hasil keputusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia pada tanggal 7 -11 Mei 1960 di Cipayung, Bogor, merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk menanamkan takwa dan akhlak, serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi, tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk melahirkan pribadi seorang hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada-Nya atau yang biasa disebut dengan *rahmatan lil ‘alamin*, serta mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

a. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan ini program masing-masing bidang studi tersebut. jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan inqstitusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak.¹⁵

Isi kurikulum memuat tentang teori, konsep dasar, hukum dan dalil yang bersifat umum yang dapat diaplikasikan dengan perkembangan zaman dan perubahan waktu. Materi dan ilmu memiliki kaitan yang erat, sebab isi kurikulum mendesain seseorang atau individu menjadi orang yang dewasa agar dapat menjadi manusia yang cerdas, berguna,

¹⁰ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 20

¹¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm: 89

¹² Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 20

¹³ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hlm: 2

¹⁴ Firmansyah, “TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.”

¹⁵ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 21

baik dan berakhlak. Karena itu dalam struktur kurikulum bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik yang meliputi; kecerdasan ilmu (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai-nilai (afektif). Menurut Syarif Khan isi kurikulum memiliki beberapa hal yang dapat mengelaborasi tiga aspek di atas, yaitu:

1. Kurikulum menanamkan keimanan keislaman pada hati dan pikiran setiap individu
2. Kurikulum pendidikan Islam hendaknya mengembangkan kepribadian yang utuh dan terpadu
3. Kurikulum mempersiapkan setiap individu untuk semua aspek kehidupan
4. Kurikulum berkelanjutan dan merupakan proses pendidikan tanpa akhir
5. Kurikulum memenuhi kebutuhan individu baik spiritual maupun material
6. Kurikulum mengembangkan moralitas yang didasarkan pada keimanan
7. Kurikulum mengangkat spiritual individu
8. Kurikulum mengembangkan penyelidikan ilmiah untuk dipertapkan dalam kehidupan sehari-hari
9. Kurikulum mengembangkan hubungan guru dan murid dalam kerangka ibadah
10. Kurikulum mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperkuat penalaran dan pemahaman akan kehidupan
11. Kurikulum menjamin kestabilan jiwa pada Allah SWT
12. Kurikulum mendorong individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya
13. Kurikulum menekankan ketulusan hati dan nilai dalam setiap karya bagi Allah dan kemanusiaan
14. Kurikulum hendaknya mengembangkan cinta, keadilan, dan kasih sayang individu terhadap orang lain
15. Kurikulum hendaknya mendorong pemahaman dari pada hafalan
16. Kurikulum hendaknya isi dan metodologi dari al-Qur'an
17. Kurikulum seharusnya mendorong individu untuk mendeklarasikan diri bahwa "orang Islam adalah generasi terbaik dari keseluruhan umat manusia".¹⁶

b. Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata pelajaran itu dapat secara terpisah (*separate-subject-curriculum*), kelompok-kelompok mata pelajaran (*correlated-subject-curriculum*), atau penyatuan seluruh pelajaran (*integrated curriculum*). Tercakup pula di sini jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah, misalnya: program pendidikan umum, akademis, keagamaan, keterampilan dan lain-lain. Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya, apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau catur wulan. Termasuk dalam hal ini adalah masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.¹⁷

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah

¹⁶ Sri Astuti A. Samad, "Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 97–108.

¹⁷ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 22

siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Rusman ada faktor yang mempertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu: urusan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).¹⁸

c. Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah pelaksanaan itu dapat dilihat dengan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pengajaran. Misalnya, dilakukan dengan pendekatan PPSI atau dengan cara lain, seperti sistem pengajaran modul, paket pelajaran, dan sebagainya.¹⁹

d. Evaluasi

Evaluasi menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari setiap kegiatan pengembangan kurikulum (*curriculum development*), kegiatan pendidikan dan lembaga pendidikan. Evaluasi merupakan bagian penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil penilaian itu dapat dilihat berupa angka yang dinyatakan sebagai nilai yang dicapai peserta didik. Evaluasi kurikulum memegang peran penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hal itu dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Evaluasi dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.²⁰

Macam-Macam Konsep Kurikulum

Aliran pendidikan berdasarkan pada pandangan terkait guru, siswa, isi dan proses pendidikan. Empat aliran pendidikan ini memiliki perbedaan dalam konsep kurikulum dan praktik pendidikannya. Konsep kurikulum akademik berdasarkan pada aliran klasik. Konsep kurikulum humanistik berdasarkan pada teori pendidikan pribadi. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial berdasarkan pada aliran pendidikan interaksional. Konsep kurikulum teknologi berdasarkan pada aliran pendidikan teknologi.²¹

- a. Kurikulum akademik berdasarkan pada aliran pendidikan klasik. Kurikulum ini merupakan konsep kurikulum yang pertama ada, tetapi sekarang masih juga diterapkan karena kepraktisannya dalam artian mudah disusun dan digabungkan dengan konsep kurikulum lainnya. Pengembangan kurikulum akademik berpusat kepada pengetahuan, berorientasi pada pengembangan intelektual siswa dan dikembangkan oleh ahli mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kurikulum ini lebih menekankan pada isi pendidikan dan bertujuan untuk melatih berfikir.²²

¹⁸ Wiji Hidayati dkk, *op.cit.* hlm: 9

¹⁹ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 23

²⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *op.cit.* hlm: 91-92

²¹ Miswar Saputra dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 112

²² *Ibid.* hlm: 113

- b. Kurikulum akademik berdasarkan pada aliran pendidikan pribadi. Kurikulum ini dikembangkan dengan penekanan pada siswa dan proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil pembelajarannya. Dengan kata lain, desain kurikulumnya untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran yang dilaluinya. Kurikulum ini menuntut suatu hubungan yang baik antara siswa dengan guru. Guru menjadi sumber dalam memberikan dorongan yang memperlancar proses belajar siswa.²³
- c. Kurikulum rekonstruksi sosial berdasarkan pada aliran pendidikan interaksional. Kurikulum ini memusatkan perhatian pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat untuk kemudian diakomodir upaya penyelesaiannya dalam proses pendidikan.²⁴
- d. Kurikulum akademik berdasarkan pada aliran teknologi. Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang terjadi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan kemungkinan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.²⁵

Ruang Lingkup, Prinsip, dan Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

- a. Ruang lingkup manajemen kurikulum pendidikan Islam

Rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan. Aktivitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.²⁶

1. Perencanaan

- a) Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengejaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP)
- b) Berdasarkan dari kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Kementerian Agama, Sekolah, Madrasah, dan Pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif
- c) Menyusun program tahunan (prota). Di sini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format AMP
- d) Menyusun program semester/ catur wulan. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas
- e) Program satuan pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian pengejaran
- f) Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka.²⁷

²³ Ibid. hlm: 114

²⁴ Ibid. hlm: 116

²⁵ Ibid. hlm: 119

²⁶ Fatkhur Rohman, "Manajemen kurikulum dalam pendidikan islam," *Nizhamiyah* 8, no. 2 (2018), <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/393>.

²⁷ Ibid.

2. Pengorganisasian dan Koordinasi

Pada tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai dengan keahlian dan minat guru
- b) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu pertemuan untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau istirahat
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar
- d) Penyusunan jadwal ekstrakurikuler
- e) Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan metode atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah/madrasah dan pesantren.²⁸

3. Tahap Pelaksanaan

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 8 kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- b) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- c) Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- d) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- e) Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- f) Kegiatan pelaksanaan evaluasi
- g) Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- h) Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- i) Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.²⁹

4. Evaluasi/pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274>.

ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Koonts "*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans.*" Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.³⁰

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: 1) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis. 2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. 3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan, bahwa semua tingkat tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.³¹

b. Prinsip Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratis, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.³²

c. Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaat sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik

³⁰ Imam Machali dan Noor Hamid. *Op.Cit.* hlm: 58

³¹ *Ibid.*

³² Wiji Hidayati dkk, *op.cit.* hlm: 4-5

tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum

3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketidak-sesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Guru dan siswa akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.³³

Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Sebagaimana dikatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem. Sebagai suatu sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu: tujuan, isi, organisasi dan strategi.³⁴ Sedangkan menurut Hilda Taba kurikulum yang begitu luas itu, dapat dirinci menjadi empat, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi.³⁵

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan bagi kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas beberapa kelompok mata pelajaran, di antaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan

³³ Ibid. hlm: 5-7

³⁴ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 20

³⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm:

³⁶ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 20

agama.³⁷ Menurut Permendiknas tersebut, tujuan dari pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk melahirkan peserta didik yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.

Dalam Konferensi Pendidikan Islam Dunia perta di Mekkah, tahun 1977, seperti diinformasikan Jalaluddin, telah dihasilkan sejumlah rekomendasi tentang pendidikan Islam, terutama tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menciptakan “manusia yang baik dan benar”, yang berbakti kepada Allah SWT dalam pengertian yang sebenar-benarnya. Adapun hasil keputusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia pada tanggal 7 -11 Mei 1960 di Cipayung, Bogor, merumuskan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk menanamkan takwa dan akhlak, serta menegaskan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi, tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk melahirkan pribadi seorang hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada-Nya atau yang biasa disebut dengan *rahmatan lil 'alamin*, serta mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁸

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan ini program masing-masing bidang studi tersebut. jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan inqstitusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak.³⁹

Isi kurikulum memuat tentang teori, konsep dasar, hukum dan dalil yang bersifat umum yang dapat diaplikasikan dengan perkembangan zaman dan perubahan waktu. Materi dan ilmu memiliki kaitan yang erat, sebab isi kurikulum mendesain seseorang atau individu menjadi orang yang dewasa agar dapat menjadi manusia yang cerdas, berguna, baik dan berakhlak. Karena itu dalam struktur kurikulum bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik yang meliputi; kecerdasarn ilmu (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai-nilai (afektif). Menurut Syarif Khan isi kurikulum memiliki beberapa hal yang dapat mengelobari tiga aspek di atas, yaitu:

1. Kurikulum menanamkan keimana keislaman pada hati dan pikiran setiap individu
2. Kurikulum pendidikan Islam hendaknya mengembangkan kepribadian yang utuh dan terpadu
3. Kurikulum mempersiapkan setiap individu untuk semua aspek kehidupan
4. Kurikulum berkelanjutan dan merupakan proses pendidikan tanpa akhir
5. Kurikulum memenuhi kebutuhan individu baik spiritual maupun material
6. Kurikulum mengembangkan moralitas yang didasarkan pada keimann
7. Kurikulum mengangkat spiritual individu
8. Kurikulum mengembangkan penyelidikan ilmiah untuk dipertapkan dalam kehidupan sehari-hari
9. Kurikulum mengembangkan hubungan guru dan murid dalam kerangka ibadah
10. Kurikulum mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperkuat penalaran dan pemahaman akan kehidupan
11. Kurikulum menjamin kestabilan jiwa pada Allah SWT

³⁷ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hlm: 2

³⁸ Firmansyah, “TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.”

³⁹ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 21

12. Kurikulum mendorong individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya
13. Kurikulum menekankan ketulusan hati dan nilai dalam setiap karya bagi Allah dan kemanusiaan
14. Kurikulum hendaknya mengembangkan cinta, keadilan, dan kasih sayang individu terhadap orang lain
15. Kurikulum hendaknya mendorong pemahaman dari pada hafalan
16. Kurikulum hendaknya isi dan metodologi dari al-Qur'an
17. Kurikulum seharusnya mendorong individu untuk mendeklarasikan diri bahwa "orang Islam adalah generasi terbaik dari keseluruhan umat manusia".⁴⁰

c. Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata pelajaran itu dapat secara terpisah (*separate-subject-curriculum*), kelompok-kelompok mata pelajaran (*correlated-subject-curriculum*), atau penyatuan seluruh pelajaran (*integrated curriculum*). Tercakup pula di sini jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah, misalnya: program pendidikan umum, akademis, keguruan, keterampilan dan lain-lain. Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya, apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau catur wulan. Termasuk dalam hal ini adalah masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.⁴¹

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Rusman ada faktor yang mempertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu: urusan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).⁴²

d. Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah pelaksanaan itu dapat dilihat dengan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pengajaran. Misalnya, dilakukan dengan pendekatan PPSI atau dengan cara lain, seperti sistem pengajaran modul, paket pelajaran, dan sebagainya.⁴³

e. Evaluasi

Evaluasi menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari setiap kegiatan pengembangan kurikulum (*curriculum development*), kegiatan pendidikan dan lembaga pendidikan. Evaluasi merupakan bagian penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil penilaian itu dapat

⁴⁰ Samad, "Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam."

⁴¹ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 22

⁴² Wiji Hidayati dkk, *op.cit.* hlm: 9

⁴³ Mohammad Zaini, *op.cit.* hlm: 23

dilihat berupa angka yang dinyatakan sebagai nilai yang dicapai peserta didik. Evaluasi kurikulum memegang peran penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hal itu dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Evaluasi dijadikan langkah akhir dalam keseluruhan proses. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.⁴⁴

PENUTUP

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaga-lembaga dan sekolah-sekolah pendidikan Islam berdasarkan dengan ajaran Islam melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Seluruh tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tersebut dimaksudkan agar proses pendidikan tersebut sampai kepada tujuan dari pendidikan Islam yaitu sebagai khalifah Allah *subhanahu wa ta'ala* di bumi dan agar menjadi *insan kamil* yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

REFERENSI

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022): 11–28.
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta: 2022)
- Firmansyah, Firmansyah. "TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (3 Januari 2022): 47–63. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016)
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017)
- Hidayati, Wiji dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021)
- Machali, Imam dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274>.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2017). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/924>.
- Rohman, Fatkhur. "Manajemen kurikulum dalam pendidikan islam." *Nizhamiyah* 8, no. 2 (2018). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/393>.
- Samad, Sri Astuti A. "Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 97–108.

⁴⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, op.cit. hlm: 91-92

Saputra, Miswar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
Zaini, Mohammad, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020)